

MODUL AJAR ANTROPOLOGI KESEHATAN



**PROGRAM STUDI D3 KEPERAWATAN
STIKES KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2018**

Modul Ajar Antropologi Kesehatan ini merupakan Modul Pembelajaran yang memuat naskah konsep pembelajaran bidang Ilmu Keperawatan, yang disusun oleh dosen Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta.

Pelindung : Ketua STIKes
Wahyu Rima Agustin, S.Kep.,Ns,M.Kep

Penanggung Jawab : Ketua Lembaga Penjamin Mutu
Tresia Umarianti, SST.,M.Kes

Pemimpin Umum : Meri Oktariani, S.Kep.,Ns,M.Kep

Pemimpin Redaksi : Erlina Windyastuti, S.Kep.,Ns, M.Kep

Sekretaris Redaksi : Mellia Silvy Irdianty, S.Kep.,Ns, MPH

Sidang Redaksi : Siti Mardiyah, S.Kep.,M.Si.Med
Dr. Sunardi, SKM.,M.Kes
Irna Kartina, S.Kep.,Ns,M.SN
Maula Mar'atus, S.Kep.,Ns, M.Kep

Penyusun : Dr. Sunardi, SKM.,M.Kes

Penerbit : Prodi D3 Keperawatan STIKes Kusuma Husada Surakarta

Alamat Redaksi : Jl. Jaya Wijaya No. 11 Kadipiro, Bnajarsari, Surakarta, Telp.
0271-857724

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	I
HALAMAN PENGESAHAN	ii
DAFTAR ISI	iii
KATA PENGANTAR	v
I PENDAHULUAN	vi
II KEGIATAN BELAJAR	
Kegiatan Belajar . KONSEP ANTROPOLOGI KESEHATAN	1
.....	
A. Tujuan KegiatanPembelajaran	1
B. Pokok Materi Kegiatan Belajar	1
C. Uraian Materi	2
1. Definisi	2
2. Ruang Lingkup	3
3. Unsur-unsur kepribadian	6
4. Perkembangan Budaya Kesehatan Manusia	7
E Tugas Kegiatan Belajar 1	10
F Umpan Balik danTindakLanjut	11
Kegiatan Belajar 2. PROSES SOSIAL DAN INTERAKSI	
SOSIAL.....	12
A. Tujuan KegiatanPembelajaran	12
B. PokokMateri KegiatanBelajar.....	12
C. Uraian Materi	12
1. Definisi Proses Sosial	12
2. Faktor-faktor yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial	13
3. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial	13
4. Bentuk-bentu Interaksi Sosial	16
E Tugas Kegiatan Belajar 2	26
F Umpan BalikdanTindakLanjut	27
Kegiatan Belajar 3. NORMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAAT	28
A. Tujuan KegiatanPembelajaran	28
B. PokokMateriKegiatanBelajar	28
C. Uraian Materi	28

1. Hakikat/ norma yang berlaku dalam Masyarakat	28
2. Hakikat dan Arti Penting Norma yang Berlaku dalam Masyarakat	31
3. Hakikat dan Arti Penting Hukum Bagi Masyarakat	33
E Tugas Kegiatan Belajar 3	41
F Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	42
Kegiatan Belajar 4. DINAMIKA MASYARAKAT DAN KEBUDAYAAN.	42
A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran	43
B. Pokok Materi Kegiatan Belajar.....	43
C. Uraian Materi	44
1. Definisi dinamika masyarakat dan kebudayaan	44
2. Evolusi masyarakat dan Kebudayaan	44
3. Difusi dan Inovasi	45
4. Akulturasi dan asimilasi	49
E Tugas Kegiatan Belajar 4	52
F Umpan Balik dan Tindak Lanjut.....	53
III PENUTUP	54
DAFTAR PUSTAKA	54

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena berkat karuniaNya, Modul Keperawatan Dasar ini dapat disusun. Modul ini disusun untuk menguasai teknik, prinsip, dan prosedur pelaksanaan asuhan/ praktik keperawatan yang dilakukan secara mandiri atau berkelompok dan mampu memberikan askep kepada individu, keluarga, dan kelompok baik sehat dan sakit dengan memperhatikan aspek bio, psiko, social kultural, dan spiritual yang menjamin keselamatan klien (*patient safety*), sesuai standar askep dan berdasarkan perencanaan keperawatan yang telah tersedia. Modul ini diharapkan dapat menjadi acuan belajar bagi mahasiswa dalam mencapai kompetensi *Antropologi*

Modul ini tentunya masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karena itu, kami mengharapkan saran dan masukan yang positif demi perbaikan modul ini. Besar harapan kami modul ini dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

Surakarta, Agustus 2018

Tim Penyusun

I. KEGIATAN BELAJAR

Kegiatan Belajar 1

KONSEP ANTROPOLOGI KESEHATAN

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 1 tentang konsep antropologi kesehatan yaitu, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Definisi Antropologi Kesehatan
2. Menjelaskan Ruang lingkup Antropologi Kesehatan
3. Menjelaskan Unsure-unsur kepribadian
4. Perkembangan Budaya Kesehatan Manusia

B. Pokok Materi Kegiatan Belajar

Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar 1 ini, maka mahasiswa diharapkan mempelajari tentang :

1. Menjelaskan Definisi Antropologi Kesehatan
2. Menjelaskan Ruang lingkup Antropologi Kesehatan
 - a. Akar antropologi kesehatan
 - b. Batasan antropologi kesehatan
 - c. Ruang lingkup kajian antropologi kesehatan
3. Menjelaskan Unsure-unsur kepribadian
 - a. Pengetahuan
 - b. Fantasi
 - c. Perasaan
 - d. Dorongan naluri
4. Perkembangan Budaya Kesehatan Manusia

C. Uraian Materi

1. Definisi Antropologi Kesehatan

Menurut bahasa Yunani, Antropologi berasal dari bahasa latin; Antrhops yang berarti manusia, dan Logos yang berarti akal. Dengan begitu Antropology dapat diartikan sebagai suatu ilmu yang berusaha mencapai pengertian tentang makhluk manusia dengan mempelajari aneka warna bentuk fisik, kepribadian, masyarakat, serta kebudayaannya.

Antropology adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari umat manusia sebagai makhluk masyarakat. Perhatian ilmu pengetahuan ini di tujukan pada sifat khusus badani dan cara produksi, tradisi, dan nilai – nilai yang membuat pergaulan hidup yang satu berbeda dari pergaulan hidup lainnya. Di dalam antropologi memang terdapat banyak ilmu yang membahas tentang manusia, seperti ekologi, biologi, anatomi, psikologi, dan sebagainya

Kajian antropologi kesehatan mengarah pada manusia dan perilaku seputar masalah kesehatan. Bagaimana perilaku masyarakat yang sampai saat ini masih bertahan dengan pengobatan tradisional, pelaksanaan keluarga berencana, pembukaan praktik klinik pengobatan medis, dan sebagainya.

Antropologi kesehatan adalah studi tentang pengaruh unsur-unsur budaya terhadap penghayatan masyarakat tentang penyakit dan kesehatan. Definisi yang dibuat Solita ini masih sangat sempit karena antropologi sendiri tidak terbatas hanya melihat penghayatan masyarakat dan pengaruh unsur budaya saja.

Antropologi lebih luas lagi kajiannya dari itu seperti Koentjaraningrat mengatakan bahwa ilmu antropologi mempelajari manusia dari aspek fisik, sosial, budaya.

Pengertian Antropologi kesehatan yang diajukan Foster/Anderson merupakan konsep yang tepat karena termaktub dalam pengertian ilmu antropologi seperti disampaikan Koentjaraningrat di atas. Menurut Foster/Anderson, Antropologi Kesehatan mengkaji masalah-masalah kesehatan dan penyakit dari dua kutub yang berbeda yaitu kutub biologi dan kutub sosial budaya.

2. Ruang Lingkup Antropologi Kesehatan

Penyakit muncul tidak bersamaan dengan saat munculnya manusia, tetapi sebagaimana dikemukakan oleh Sigerit, penyakit adalah bagian dari kehidupan yang ada di bawah kondisi yang berubah-ubah.

Menurut Foster dan Anderson kesehatan berhubungan dengan perilaku. Perilaku manusia cenderung bersifat adaptif. Terdapat hubungan antara penyakit, obat-obatan, dan kebudayaan. Menurut Landy antropologi kesehatan adalah suatu studi tentang konfrontasi manusia dengan penyakit serta rasa sakit, dan rencana adaptif yaitu sistem pengobatan dan obat-obat yang dibuat oleh kelompok manusia berkaitan dengan ancaman yang akan datang.

a. Akar Antropologi Kesehatan

1) Antropologi fisik

- a) Ahli-ahli antropologi fisik, belajar dan melakukan penelitian di sekolah-sekolah kedokteran (anatomi).
- b) Ahli-ahli antropologi fisik adalah ahli antropologi kesehatan
- c) Sejumlah besar ahli antropologi fisik adalah dokter

Hasan dan Prasad (1959) menyusun daftar lapangan studi antropologi kesehatan yang meliputi:

- a) Nutrisi dan pertumbuhan (korelasi antara bentuk tubuh dengan variasi yang luas dari penyakit-penyakit, misal radang pada persendian tulang(arthritis), tukak lambung (ulcer), kurang darah (anemia) dan penyakit diabetes).
- b) Underwood (pengaruh-pengaruh evolusi manusia serta jenis penyakit yang berbeda-beda pada berbagai populasi yang terkena sebagai akibat dari faktor-faktor budaya, misal: migrasi, kolonisasi dan meluasnya urbanisasi).
- c) Fiennes (penyakit yang ditemukan dalam populasi manusia adalah suatu konsekuensi yang khusus dari suatu cara hidup yang beradab, dimulai dari pertanian yang menjadi dasar bagi timbulnya dan berkembangnya pemukiman penduduk yang padat).
- d) Kedokteran forensik, (suatu bidang mengenai masalah-masalah kedokteran hukum yang mencakup identifikasi misal: umur, jenis kelamin, dan peninggalan ras manusia yang didugamati karena unsur kejahatan serta masalah penentuan orang tua

dari seorang anak melalui tipe darah, bila terjadi keraguan mengenai siapa yang menjadi bapaknya).

- e) Dalam usaha pencegahan penyakit (penelitian mengenai penemuan kelompok-kelompok penduduk yang memiliki risiko tinggi, yakni orang-orang yang tubuhnya mengandung sel sabit (sickle-cell) dan pembawa penyakit kuning (hepatitis).

2) Etnomedisin

Cabang dari etnobotani atau antropologi kesehatan yang mempelajari pengobatan tradisional, tidak hanya yang berhubungan dengan sumber-sumber tertulis (contohnya pengobatan tradisional cina) tetapi terutama pengetahuan dan praktek yang secara oral diturunkan selama beberapa abad.

Dalam ilmu pengetahuan, etnomedisin pada umumnya ditandai dengan pendekatan antropologi yang kuat atau pendekatan biomedikal yang kuat, terutama dalam program penemuan obat.

Kepercayaan dan praktek-praktek yang berkenaan dengan penyakit, yang merupakan hasil dari perkembangan kebudayaan asli dan yang eksplisit tidak berasal dari kerangka kedokteran modern, merupakan urutan langsung dari kerangka konseptual ahli-ahli antropologi mengenai sistem medis non-barat. Rivers, (Medicine, Magic, and Religion).

Sistem pengobatan asli adalah pranata-pranata sosial yang harus dipelajari dengan cara yang sama seperti mempelajari pranata-pranata sosial umumnya, dan bahwa praktek-praktek pengobatan asli adalah rasional bila dilihat dari sudut kepercayaan yang berlaku mengenai sebab-akibat.

Setelah antropologi kesehatan berkembang, terutama dalam bidang-bidang yang luas, konsep kesehatan internasional dan psikiatri lintas budaya (psikiatri transkultural), kepentingan pengetahuan praktis maupun teoritis mengenai sistem pengobatan non-Barat semakin tampak.

Pengakuan tersebut telah memperbaharui perhatian dalam penelitian etnomedicine, dan mengangkatnya sebagai salah satu pokok penting dalam antropologi kesehatan.

3) Studi-Studi Tentang Kebudayaan Dan Kepribadian

Sejak pertengahan tahun 1930-an, para ahli antropologi, psikiater dan ahli ilmu tingkah laku lainnya mulai mempertanyakan tentang kepribadian orang dewasa, atau sifat-sifat dan lingkungan sosial budaya di mana tingkah laku itu terjadi.

b. Batasan Antropologi Kesehatan

Antropologi kesehatan menurut Landy yaitu mengkombinasikan dalam satu disiplin ilmu pendekatan-pendekatan ilmu biologi, ilmu sosial, dan humaniora dalam menstudi manusia, dalam proses perkembangannya merupakan perpaduan antara aspek biologi dan aspek sosio-budaya.

Foster dan Anderson mendefinisikan antropologi kesehatan adalah suatu disiplin biobudaya yang memperhatikan aspek-aspek biologis dan budaya berkenaan dengan perilaku manusia, khususnya bagaimana cara kedua aspek ini berinteraksi sehingga berpengaruh terhadap kesehatan dan penyakit.

Selain itu Mc Elroy dan Townsend juga mendefinisikan antropologi kesehatan merupakan studi bagaimana faktor-faktor sosial dan lingkungan mempengaruhi kesehatan dan mengetahui tentang cara-cara alternatif untuk mengerti dan merawat penyakit.

Definisi kerja secara singkat bahwa antropologi kesehatan adalah istilah yang dipakai oleh ahli-ahli antropologi yang mendeskripsikan:

- 1) Secara luas dan interpretasi mengenai hubungan bio-budaya, antara perilaku manusia di masa lalu dan di masa kini, dengan derajat kesehatan dan penyakit, tanpa mengutamakan perhatian pada penggunaan praktis dan pengetahuan tersebut.
- 2) Partisipasi profesional dalam program- program yang bertujuan memperbaiki derajat kesehatan melalui pemahaman yang mendalam mengenai hubungan antara gejala biososiobudaya dan kesehatan, dan melalui perubahan perilaku sehat dalam arah yang dipercaya dapat memperbaiki kesehatan dalam arah yang lebih baik

c. Ruang Lingkup Kajian Antropologi Kesehatan

Menurut foster dan Anderson lapangan kajian antropologi kesehatan dibagi menjadi dua:

- 1) Kutub biologis, perhatinya pada pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia, peranan penyakit dalam evolusi manusia, adaptasi biologis terhadap perubahan lingkungan alam, dan pola penyakit di kalangan manusia purba.

- 2) Kutub sosio-budaya perhatiannya pada sistem kesehatan tradisional yang mencakup aspek-aspek etiologis, terapi, ide, dan praktik pencegahan penyakit, serta peranan praktisi medis tradisional, masalah perawatan kesehatan biomedik, perilaku kesehatan, peranan pasien, perilaku sakit, interaksi dokter dengan pasien, dan masalah inovasi kesehatan

3. Unsur-Unsur Kepribadian

a. Pengetahuan

Unsur – unsur yang mengisi akal dan alam jiwa seseorang manusia yang sadar secara nyata terkandung dalam otaknya .banyak hal yang dia peroleh, alami, dan temukan dalam proses kesehariannya. Perolehan; pengetahuan; ini akan di coba untuk di proyeksikan ke dalam otak melalui berapa faktor pendukung/ penghambat serta situasional yang ada.

Berikut akan di gambarkan proses tersebut dengan menggunakan wawasan psikologi, ilmu psikologi, sebagaimana telah di uraikan dalam bab sebelumnya yang merupakan salah satu dari sekian ilmu bantu dalam kajian antropologi, yaitu:

1) Persepsi

Persepsi adalah penggambaran seluruh proses akal tentang alam dan sekitar dalam keadaan alam sadar. Dalam proses demikian ini, semua yang digambarkan ini adalah persis sama dengan wujud aslinya.

2) Apersepsi

Apersepsi adalah penggambaran baru dengan lebih banyak pengertian tentang keadaan lingkungan dan berdasarkan pemahaman yang bersangkutan. Oleh karena itu, pada situasi ini sudah tampak perwujudan baru yang berbeda dengan aslinya.

3) Pengamatan

Pengamatan adalah penggambaran yang lebih terfokus dan intensif yang di peroleh karena mengadakan suatu pengamatan. Hasil yang di peroleh bergantung dari seberapa jauh ketelitian dalam pengamatan.

4) Konsep

Konsep adalah penggambaran abstrak tentang sesuatu objek. Dalam proses ini tampak adanya unsur subjektif dengan mengadakan perbandingan

b. Fantasi

Fantasi adalah penggambaran baru dari objek yang sangat berbeda dari aslinya. Ada kemungkinan penggambaran jenis ini sulit diterima nalar karena demikian kuatnya daya khayal.

c. Perasaan

Perasaan adalah suatu keadaan dalam kesadaran manusia yang karena pengaruh pengetahuannya dinilai sebagai keadaan positif atau negatif.

d. Dorongan naluri

Dorongan naluri adalah kemauan yang sudah merupakan naluri pada setiap makhluk manusia. Hal ini tidak lagi timbul karena pengaruh pengetahuannya, karena telah terkandung dalam organismenya, khususnya dalam gen sebagai dorongan naluri.

4. Perkembangan Budaya Kesehatan Manusia

Budaya adalah hasil cipta, karya, dan karsa manusia. Budaya lahir akibat adanya interaksi dan pemikiran manusia. Manusia akan selalu berkembang seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang mereka hasilkan. Budaya manusia pun juga akan ikut berkembang dan berubah dari waktu ke waktu. Hal yang sama terjadi budaya kesehatan yang ada di masyarakat. Budaya kesehatan akan mengalami perubahan. Dengan kemajuan ilmu pengetahuan yang pesat dan teknologi yang semakin canggih, budaya kesehatan di masa lalu berbeda dengan kebudayaan kesehatan di masa sekarang dan mendatang.

Salah satu contoh budaya kesehatan adalah tentang cara menjaga kesehatan personal, seperti mandi, keramas, atau sikat gigi. Pada zaman dahulu sebelum ditemukannya formula untuk membuat sabun oleh Al-Razi, kimiawan Persia, manusia di berbagai daerah di belahan bumi ini memiliki cara yang berbeda dalam membersihkan badan. Penggunaan yang lazim pada masa itu diantaranya adalah minyak, abu, atau batu apung sesuai dengan kebudayaan mereka.

Masyarakat Mesir Kuno melakukan ritual mandi dengan menggunakan kombinasi minyak hewani dan nabati ditambah garam alkali. Ini adalah bahan pengganti sabun. Ramuan ini pun berfungsi untuk menyembuhkan penyakit kulit sekaligus untuk membersihkan. Orang Yunani Kuno mandi untuk alasan kecantikan dan tidak menggunakan sabun. Mereka membersihkan tubuh dengan menggunakan balok lilin, pasir, batu apung dan abu. Mereka juga mengoleskan tubuh dengan minyak dan kadang dicampur abu. Sedangkan orang Sunda kuno biasa menggunakan tanaman wangi liar sebagai alat mandi mereka.

Ketika peradaban Romawi mulai maju, penduduk jadi sering mandi. Tempat mandi Romawi yang pertama sangat terkenal. Di pemandian yang dibangun tahun 312 SM itu terdapat saluran air. Sejak saat itu mandi menjadi hal yang mewah dan populer.

Di abad-ke 2 Masehi, dokter Yunani, Galen menganjurkan sabun untuk pengobatan dan pembersih. Akhirnya, mandi dengan menggunakan sabun menjadi sebuah kegiatan rutin hingga saat ini.

Bukan hanya cara mandi yang berbeda dari masa dahulu dan sekarang, tapi juga budaya gosok gigi. Pada zaman dahulu masyarakat Jazirah Arab menggunakan kayu siwak untuk menggosok gigi. Orang Roma menggunakan pecahan kaca halus sebagai bagian dari pembersih mulut mereka. Sedangkan masyarakat Indonesia menggunakan halusan genting dan bata. Namun saat ini manusia beralih menggunakan pasta gigi untuk menggosok gigi. Begitu juga dengan shampoo yang secara luas digunakan. Dahulu, secara luas masyarakat menggunakan merang untuk keramas.

Tidak hanya tentang budaya kesehatan individu atau personal yang mengalami perubahan. Budaya kesehatan masyarakat pun saat ini telah mengalami perubahan jika dibandingkan dengan masa lalu. Dahulu masyarakat lebih ke arah paradigma sakit. Namun saat ini seiring dengan perkembangan zaman, masyarakat cenderung berparadigma sehat dalam memaknai kesehatan mereka. Penilaian individu terhadap status kesehatan merupakan salah satu faktor yang menentukan perilakunya, yaitu perilaku sakit jika mereka merasa sakit dan perilaku sehat jika mereka menganggap sehat.

Perilaku sakit yaitu segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu yang sedang sakit agar memperoleh kesembuhan, contohnya mereka akan pergi ke pusat layanan kesehatan jika sakit saja, karena mereka ingin sakitnya menjadi sembuh. Sedangkan perilaku sehat adalah tindakan yang dilakukan individu untuk memelihara dan meningkatkan kesehatannya, misalnya: pencegahan penyakit, *personal hygiene*, penjagaan kebugaran dan mengkonsumsi makanan bergizi. Masyarakat akan selalu menjaga kesehatannya agar tidak menjadi sakit. Masyarakat menjadi rajin berolahraga, fitness, chek up ke pusat layanan kesehatan, membudayakan cuci tangan menggunakan sabun, menghindari makanan berkolesterol tinggi dan lain-lain.

Perkembangan teknologi menjadi salah satu faktor perubahan budaya kesehatan dalam masyarakat. Contohnya masyarakat dahulu saat persalinan minta bantuan oleh dukun bayi dengan peralatan sederhana, namun saat ini masyarakat

lebih banyak yang ke bidan atau dokter kandungan dengan peralatan yang serba canggih. Bahkan mereka bisa tahu bagaimana keadaan calon bayi mereka di dalam kandungan melalui USG.

Saat ini masyarakat lebih memaknai kesehatan. Banyaknya informasi kesehatan yang diberikan melalui penyuluhan dan promosi kesehatan membuat masyarakat mengetahui pentingnya kesehatan. Dengan kesehatan kita bisa melakukan berbagai macam kegiatan yang bermanfaat, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Sekarang pola pikir masyarakat kebanyakan lebih ke arah preventif terhadap adanya suatu penyakit. Yaitu pola pikir bahwa mencegah datangnya penyakit itu lebih baik daripada mengobati penyakit

D. Tugas Kegiatan Belajar 1

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban paling benar!

Soal :

1. Dibawah ini merupakan daftar lapangan studi antropologi kesehatan menurut Hasan dan Prased yaitu...
 - a. Nutrisi dan Pertumbuhan
 - b. Underwood
 - c. Fiennes
 - d. a dan b benar
 - e. a,b,c benar
2. Ruang Lingkup kajian antropologi yang focus perhatiannya pada pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia, peranan penyakit dalam evolusi manusia, adaptasi biologis terhadap perubahan lingkungan alam disebut dengan.
 - a. Kutub Sosial
 - b. Kutub Budaya
 - c. Kutub Biologis
 - d. kutub ekonomi
 - e. kutub spiritual
3. penggambaran seluruh proses akal tentang alam dan sekitar dalam keadaan alam sadar disebut dengan...
 - a. Persepsi
 - b. Apersepsi
 - c. Pengamatan
 - d. Konsep
 - e. pemikiran
4. Hasil cipta, karya, dan karsa manusia akibat adanya interaksi dan pemikiran manusia ...
 - a. Persepsi
 - b. Apersepsi
 - c. lukisan
 - d. seni
 - d. Budaya

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Rumus :

Tingkat penugasan : $\frac{\text{jumlah pilihan jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal atau skor maksimal}} \times 100\%$

Arti tingkatan penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, maka dinyatakan telah menguasai kegiatan belajar 1 modul dan dapat meneruskan ke kegiatan berikutnya. Tetapi kalau nilai Anda masih di bawah 80%, maka harus mengulang kegiatan belajar ini terutama bagian yang belum dikuasai.

PROSES SOSIAL DAN INTERAKSI SOSIAL

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 2 tentang Proses sosial dan interaksi sosial yaitu, mahasiswa diharapkan mampu :

1. Definisi Proses social
2. Pengertian interaksi social
3. Sumber interaksi social

B. Pokok Materi Kegiatan Belajar

Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar 2 ini, maka Anda diharapkan mempelajari tentang :

1. Definisi Proses social
2. Pengertian interaksi social
3. Faktor-faktor yang mendasari terjadinya Interaksi Sosial
 - b. Imitasi
 - c. Sugesti
 - d. Identifikasi
 - e. Proses Simpati
5. Sumber interaksi social

C. Uraian Materi

1. Definisi Proses Sosial

Proses sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat apabila orang-perorangan dan kelompok-kelompok sosial saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan tersebut atau apa yang akan terjadi apabila ada perubahan-perubahan yang menyebabkan goyahnya pola-pola kehidupan yang telah ada. Proses sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbale-balik antara pelbagai segi kehidupan bersama, misalnya pengaruh-mempengaruhi antara sosial dengan politik, politik dengan ekonomi, ekonomi dengan hukum, dst.

2. Pengertian Interaksi Sosial

interaksi sosial adalah proses hubungan sosial yang melibatkan antar individu, antar kelompok ataupun antar individu dan kelompok. Interaksi sosial yaitu hubungan sosial yang dinamis antar perseorangan dan antar orang-orang perseorangan , antara perseorangan dan kelompok, dan antara kelompok dan kelompok.

3. Faktor-faktor yang Mendasari Terjadinya Interaksi Sosial

a. Imitasi

Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku

b. Sugesti

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain.

c. Identifikasi

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan atau keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

d. Proses simpati

Sebenarnya merupakan suatu proses dimana seseorang merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan memegang peranan yang sangat penting, walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk memahami pihak lain dan untuk bekerja sama dengannya.

4. Syarat-syarat terjadinya interaksi sosial

Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis, menyangkut hubungan antara individu, antara kelompok maupun antara individu dengan kelompok.

Dua Syarat terjadinya interaksi sosial :

- a. Adanya kontak sosial (social contact), yang dapat berlangsung dalam tiga bentuk. Yaitu antarindividu, antarindividu dengan kelompok, antarelompok. Selain itu, suatu kontak dapat pula bersifat langsung maupun tidak langsung.

- b. Adanya Komunikasi, yaitu seseorang memberi arti pada perilaku orang lain, perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang tersebut.

Kata kontak berasal dari bahasa Latin *con* atau *cum* (artinya bersama-sama) dan *tango* (yang artinya menyentuh). Arti secara hanafiah adalah bersama-sama menyentuh. Secara fisik, kontak baru terjadi apabila terjadinya hubungan badaniah. Sebagai gejala sosial itu tidak perlu berarti suatu hubungan badaniah, karena dewasa ini dengan adanya perkembangan teknologi, orang dapat menyentuh berbagai pihak tanpa menyentuhnya. Dapat dikatakan bahwa hubungan badaniah bukanlah syarat untuk terjadinya suatu kontak.

Kontak sosial dapat terjadi dalam 3 bentuk :

- a. Adanya orang perorangan

Kontak sosial ini adalah apabila anak kecil mempelajari kebiasaan dalam keluarganya. Proses demikian terjadi melalui sosialisasi, yaitu suatu proses dimana anggota masyarakat yang baru mempelajari norma-norma dan nilai-nilai masyarakat dimana dia menjadi anggota.

- b. ada orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya
kontak sosial ini misalnya adalah seseorang merasakan bahwa tindakan-tindakannya berlawanan dengan norma-norma masyarakat atau apabila suatu partai politik memaksa anggota-anggotanya menyesuaikan diri dengan ideologi dan programnya.
- c. Antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya.

Umpamanya adalah dua partai politik mengadakan kerja sama untuk mengalahkan parpol yang ketiga di pemilihan umum.

Terjadinya suatu kontak tidaklah semata-mata tergantung dari tindakan, tetapi juga tanggapan terhadap tindakan tersebut. Kontak sosial yang bersifat positif mengarah pada suatu kerja sama, sedangkan yang bersifat negatif mengarah pada suatu pertentangan atau bahkan sama seali tidak menghasilkan suatu interaksi sosial.

Suatu kontak dapat bersifat primer atau sekunder. Kontak primer terjadi apabila yang mengadakan hubungan langsung bertemu dan berhadapan muka. Kontak sekunder memerlukan suatu perantara. Sekunder dapat dilakukan secara langsung. Hubungan-hubungan yang sekunder tersebut dapat dilakukan melalui alat-alat telepon, telegraf, radio, dst.

Arti terpenting komunikasi adalah bahwa seseorang memberikan tafsiran pada perilaku orang lain (yang berwujud pembicaraan, gera-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberikan reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan oleh orang lain tersebut.

Dengan adanya komunikasi tersebut, sikap-sikap dan perasaan suatu kelompok manusia atau perseorangan dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lainnya. Hal itu kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang dilakukannya.

Pentingnya kontak dan komunikasi bagi terwujudnya interaksi sosial dapat diuji terhadap suatu kehidupan yang terasing (*isolation*). Kehidupan terasing yang sempurna ditandai dengan ketidakmampuan untuk mengadakan interaksi sosial dengan pihak-pihak lain. Kehidupan terasing dapat disebabkan karena secara badaniah seseorang sama sekali diasingkan dari hubungan dengan orang-orang lainnua. Padahal perkembangan jiwa seseorang banyak ditentukan oleh pergaulannya dengan orang lain.

Terasingnya seseorang dapat pula disebabkan oleh karena cacat pada salah satu indrany. Dari beberapa hasil penelitian, ternyata bahwa kepribadian orang-orang mengalami banyak penderitaan akibat kehidupan yang terasing karena cacat indra itu. Orang-orang cacat tersebut akan mengalami perasaan rendah diri, karena kemungkinan-kemungkinan untuk mengembangkan kepribadiannya seolah-olah terhalang dan bahkan sering kali tertutup sama sekali.

Pada masyarakat berkasta, dimana gerak sosial vertikal hampir tak terjadi, terasingnya seseorang dari kasta tertentu (biasanya warga kasta rendahan), apabila berada di kalangan kasta lainnya (kasta yang tertinggi), dapat pula terjadi.

5. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Bentuk-bentuk interaksi sosial dapat berupa kerja sama (*cooperation*), persaingan (*competition*), dan bahkan dapat juga berbentuk pertentangan atau pertikaian (*conflict*). Pertikaian mungkin akan mendapatkan suatu penyelesaian, namun penyelesaian tersebut hanya akan dapat diterima untuk sementara waktu, yang dinamakan akomodasi. Ini berarti kedua belah pihak belum tentu puas sepenuhnya. Suatu keadaan dapat dianggap sebagai bentuk keempat dari interaksi

sosial. Keempat bentuk pokok dari interaksi sosial tersebut tidak perlu merupakan suatu kontinuitas, di dalam arti bahwa interaksi itu dimulai dengan kerja sama yang kemudian menjadi persaingan serta memuncak menjadi pertikaian untuk akhirnya sampai pada akomodasi.

Gillin dan Gillin mengadakan penggolongan yang lebih luas lagi. Menurut mereka, ada dua macam proses sosial yang timbul sebagai akibat adanya interaksi sosial :

a. **Proses-proses yang Asosiatif**

1) **Kerja Sama (Cooperation)**

Suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai suatu atau beberapa tujuan bersama. Bentuk kerja sama tersebut berkembang apabila orang dapat digerakan untuk mencapai suatu tujuan bersama dan harus ada kesadaran bahwa tujuan tersebut di kemudian hari mempunyai manfaat bagi semua. Juga harus ada iklim yang menyenangkan dalam pembagian kerja serta balas jasa yang akan diterima. Dalam perkembangan selanjutnya, keahlian-keahlian tertentu diperlukan bagi mereka yang bekerja sama supaya rencana kerja samanya dapat terlaksana dengan baik.

Kerja sama timbul karena orientasi orang-perorangan terhadap kelompoknya (yaitu *in-group-nya*) dan kelompok lainya (yang merupakan *out-group-nya*). Kerja sama akan bertambah kuat jika ada hal-hal yang menyinggung anggota/perorangan lainnya.

Fungsi Kerjasama digambarkan oleh **Charles H.Cooley** "*kerjasama timbul apabila orang menyadari bahwa mereka mempunyai kepentingan-kepentingan yang sama dan pada saat yang bersamaan mempunyai cukup pengetahuan dan pengendalian terhadap diri sendiri untuk memenuhi kepentingan-kepentingan tersebut; kesadaran akan adanya kepentingan-kepentingan yang sama dan adanya organisasi merupakan fakta-fakta penting dalam kerjasama yang berguna*"

Dalam teori-teori sosiologi dapat dijumpai beberapa bentuk kerjasama yang biasa diberi nama kerja sama (*cooperation*). Kerjasama tersebut lebih lanjut dibedakan lagi dengan :

- a) Kerjasama Spontan (*Spontaneous Cooperation*) : Kerjasama yang sertamerta

- b) Kerjasama Langsung (*Directed Cooperation*) : Kerjasama yang merupakan hasil perintah atasan atau penguasa
- c) Kerjasama Kontrak (*Contractual Cooperation*) : Kerjasama atas dasar tertentu
- d) Kerjasama Tradisional (*Traditional Cooperation*) : Kerjasama sebagai bagian atau unsur dari sistem sosial.

Ada 5 bentuk kerjasama :

- a) Kerukunan yang mencakup gotong-royong dan tolong menolong
- b) *Bargaining*, Yaitu pelaksana perjanjian mengenai pertukaran barang-barang dan jasa-jasa antara 2 organisasi atau lebih
- c) *Kooptasi (cooptation)*, yakni suatu proses penerimaan unsur-unsur baru dalam kepemimpinan atau pelaksanaan politik dalam suatu organisasi sebagai salah satu cara untuk menghindari terjadinya kegoncangan dalam stabilitas organisasi yang bersangkutan
- d) *Koalisi (coalition)*, yakni kombinasi antara dua organisasi atau lebih yang mempunyai tujuan-tujuan yang sama. Koalisi dapat menghasilkan keadaan yang tidak stabil untuk sementara waktu karena dua organisasi atau lebih tersebut kemungkinan mempunyai struktur yang tidak sama antara satu dengan lainnya. Akan tetapi, karenamaksud utama adalah untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama, maka sifatnya adalah kooperatif.
- e) *Joint venture*, yaitu erjasama dalam perusahaan proyek-proyek tertentu, misalnya pengeboran minyak, pertambangan batubara, perfilman, perhotelan, dst.

2) Akomodasi (*Accomodation*)

Istilah Akomodasi dipergunakan dalam dua arti : menunjukk pada suatu keadaan dan yntuk menunjuk pada suatu proses. Akomodasi menunjuk pada keadaan, adanya suatu keseimbangan dalam interaksi antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dalam kaitannya dengan norma-norma sosial dan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Sebagai suatu proses akomodasi menunjuk pada usaha-usaha manusia untuk meredakan suatu pertentangan yaitu usaha-usaha manusia untuk mencapai kestabilan.

Menurut Gillin dan Gillin, akomodasi adalah suatu pengertian yang digunakan oleh para sosiolog untuk menggambarkan suatu proses dalam hubungan-hubungan sosial yang sama artinya dengan adaptasi dalam biologi. Maksudnya, sebagai suatu proses dimana orang atau kelompok manusia yang mulanya saling bertentangan, mengadakan penyesuaian diri untuk mengatasi ketegangan-ketegangan. Akomodasi merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya.

Tujuan Akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya, yaitu :

- a) Untuk mengurangi pertentangan antara orang atau kelompok manusia sebagai akibat perbedaan paham
- b) Mencegah meledaknya suatu pertentangan untuk sementara waktu atau secara temporer
- c) Memungkinkan terjadinya kerjasama antara kelompok sosial yang hidupnya terpisah akibat faktor-faktor sosial psikologis dan kebudayaan, seperti yang dijumpai pada masyarakat yang mengenal sistem berkasta.
- d) mengusahakan peleburan antara kelompok sosial yang terpisah.

Bentuk-bentuk Akomodasi

- a) *Corecion*, suatu bentuk akomodasi yang prosesnya dilaksanakan karena adanya paksaan
- b) *Compromise*, bentuk akomodasi dimana pihak-pihak yang terlibat saling mengurangi tuntutannya agar tercapai suatu penyelesaian terhadap perselisihan yang ada.
- c) *Arbitration*, Suatu cara untuk mencapai compromise apabila pihak-pihak yang berhadapan tidak sanggup mencapainya sendiri
- d) *Conciliation*, suatu usaha untuk mempertemukan keinginan-keinginan dari pihak-pihak yang berselisih demi tercapainya suatu persetujuan bersama.
- e) *Toleration*, merupakan bentuk akomodasi tanpa persetujuan yang formal bentuknya.
- f) *Stalemate*, suatu akomodasi dimana pihak-pihak yang bertentangan karena mempunyai kekuatan yang seimbang berhenti pada satu titik tertentu dalam melakukan pertentangannya.

g) *Adjudication*, Penyelesaian perkara atau sengketa di pengadilan

Hasil-hasil Akomodasi

a) Akomodasi dan Intergrasi Masyarakat

Akomodasi dan intergrasi masyarakat telah berbuat banyak untuk menghindarkan masyarakat dari benih-benih pertentangan laten yang akan melahirkan pertentangan baru.

b) Menekankan Oposisi

Sering kali suatu persaingan dilaksanakan demi keuntungan suatu kelompok tertentu dan kerugian bagi pihak lain

c) Koordinasi berbagai kepribadian yang berbeda

Perubahan lembaga kemasyarakatan agar sesuai dengan keadaan baru atau keadaan yang berubah

d) Perubahan-perubahan dalam kedudukan

e) Akomodasi membuka jalan ke arah asimilasi

Dengan adanya proses asimilasi, para pihak lebih saling mengenal dan dengan timbulnya benih-benih toleransi mereka lebih mudah untuk saling mendekati.

3) Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara orang-perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap, dan proses-proses mental dengan memerhatikan kepentingan dan tujuan bersama.

Proses Asimilasi timbul bila ada :

a) Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaannya

b) orang-perorangan sebagai warga kelompok tadi saling bergaul secara langsung dan intensif untuk waktu yang lama sehingga

c) kebudayaan-kebudayaan dari kelompok-kelompok manusia tersebut masing-masing berubah dan saling menyesuaikan diri

Beberapa bentuk interaksi sosial yang memberi arah ke suatu proses asimilasi (interaksi yang asimilatif) bila memiliki syarat-syarat berikut ini

a) Interaksi sosial tersebut bersifat suatu pendekatan terhadap pihak lain, dimana pihak yang lain tadi juga berlaku sama

b) interaksi sosial tersebut tidak mengalami halangan-halangan atau pembatasan-pembatasan

- c) Interaksi sosial tersebut bersifat langsung dan primer
- d) Frekuensi interaksi sosial tinggi dan tetap, serta ada keseimbangan antara pola-pola tersebut. Artinya, stimulan dan tanggapan-tanggapan dari pihak-pihak yang mengadakan asimilasi harus sering dilakukan dan suatu keseimbangan tertentu harus dicapai dan dikembangkan.

Faktor-faktor yang dapat mempermudah terjadinya suatu asimilasi adalah :

- a) Toleransi
- b) kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi
- c) sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya
- d) sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat
- e) persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan
- f) perkawinan campuran (*amaigamation*)
- g) adanya musuh bersama dari luar

Faktor umum penghalangan terjadinya asimilasi

- a) Terisolasinya kehidupan suatu golongan tertentu dalam masyarakat
- b) kurangnya pengetahuan mengenai kebudayaan yang dihadapi dan sehubungan dengan itu seringkali menimbulkan faktor ketiga
- c) perasaan takut terhadap kekuatan suatu kebudayaan yang dihadapi
- d) perasaan bahwa suatu kebudayaan golongan atau kelompok tertentu lebih tinggi daripada kebudayaan golongan atau kelompok lainnya.
- e) Dalam batas-batas tertentu, perbedaan warna kulit atau perbedaan ciri-ciri badaniah dapat pula menjadi salah satu penghalang terjadinya asimilasi
- f) *In-Group-Feeling* yang kuat menjadi penghalang berlangsungnya asimilasi. *In Group Feeling* berarti adanya suatu perasaan yang kuat sekali bahwa individu terikat pada kelompok dan kebudayaan kelompok yang bersangkutan.
- g) Gangguan dari golongan yang berkuasa terhadap minoritas lain apabila golongan minoritas lain mengalami gangguan-gangguan dari golongan yang berkuasa
- h) faktor perbedaan kepentingan yang kemudian ditambah dengan pertentangan-pertentangan pribadi.

Asimilasi menyebabkan perubahan-perubahan dalam hubungan sosial dan dalam pola adat istiadat serta interaksi sosial. Proses yang disebut

terakhir biasa dinamakan akulturasi. Perubahan-perubahan dalam pola adat istiadat dan interaksi sosial kadangkala tidak terlalu penting dan menonjol.

4) Proses Disosiatif

Proses disosiatif sering disebut sebagai *oppositional processes*, yang persis halnya dengan kerjasama, dapat ditemukan pada setiap masyarakat, walaupun bentuk dan arahnya ditentukan oleh kebudayaan dan sistem sosial masyarakat bersangkutan. Oposisi dapat diartikan sebagai cara berjuang melawan seseorang atau sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu. Pola-pola oposisi tersebut dinamakan juga sebagai perjuangan untuk tetap hidup (*struggle for existence*). Untuk kepentingan analisis ilmu pengetahuan, oposisi proses-proses yang disosiatif dibedakan dalam tiga bentuk, yaitu :

a) Persaingan (*Competition*)

Persaingan atau competition dapat diartikan sebagai suatu proses sosial dimana individu atau kelompok manusia yang bersaing mencari keuntungan melalui bidang-bidang kehidupan yang pada suatu masa tertentu menjadi pusat perhatian umum (baik perseorangan maupun kelompok manusia) dengan cara menarik perhatian publik atau dengan mempertajam prasangka yang telah ada tanpa mempergunakan ancaman atau kekerasan. Persaingan mempunyai dua tipe umum :

- (1) Bersifat Pribadi : Individu, perorangan, bersaing dalam memperoleh kedudukan. Tipe ini dinamakan *rivalry*.
- (2) Bersifat Tidak Pribadi : Misalnya terjadi antara dua perusahaan besar yang bersaing untuk mendapatkan monopoli di suatu wilayah tertentu.

Bentuk-bentuk persaingan :

- (1) Persaingan ekonomi : timbul karena terbatasnya persediaan dibandingkan dengan jumlah konsumen
- (2) Persaingan kebudayaan : dapat menyangkut persaingan bidang keagamaan, pendidikan, dst.
- (3) Persaingan kedudukan dan peranan : di dalam diri seseorang maupun di dalam kelompok terdapat keinginan untuk diakui sebagai orang atau kelompok yang mempunyai kedudukan serta peranan terpancang.

- (4) Persaingan ras : merupakan persaingan di bidang kebudayaan. Hal ini disebabkan krn ciri-ciri badaniyah terlihat dibanding unsur-unsur kebudayaan lainnya.

Persaingan dalam batas-batas tertentu dapat mempunyai beberapa fungsi :

- (1) Menyalurkan keinginan individu atau kelompok yang bersifat kompetitif
- (2) Sebagai jalan dimana keinginan, kepentingan serta nilai-nilai yang pada suatu masa mendapat pusat perhatian, tersalurkan dengan baik oleh mereka yang bersaing.
- (3) Sebagai alat untuk mengadakan seleksi atas dasar seks dan sosial. Persaingan berfungsi untuk mendudukan individu pada kedudukan serta peranan yang sesuai dengan kemampuannya.
- (4) Sebagai alat menyaring para warga golongan karya ("fungsional")

Hasil suatu persaingan terkait erat dengan pelbagai faktor berikut ini "

- (1) Kepribadian seseorang
- (2) Kemajuan : Persaingan akan mendorong seseorang untuk bekerja keras dan memberikan sahamnya untuk pembangunan masyarakat.
- (3) Solidaritas kelompok : Persaingan yang jujur akan menyebabkan para individu akan saling menyesuaikan diri dalam hubungan-hubungan sosialnya hingga tercapai keserasian.
- (4) Disorganisasi : Perubahan yang terjadi terlalu cepat dalam masyarakat akan mengakibatkan disorganisasi pada struktur sosial.

b) Kontraversi (*Contravention*)

Kontravensi pada hakikatnya merupakan suatu bentuk proses sosial yang berada antara persaingan dan pertentangan atau pertikaian. Bentuk kontraversi menurut **Leo von Wiese dan Howard Becker** ada 5 :

- (1) yang umum meliputi perbuatan seperti penolakan, keenganan, perlawanan, perbuatan menghalang-halangi, protes, gangguangangguan, kekerasan, pengacauan rencana
- (2) yang sederhana seperti menyangkal pernyataan orang lain di muka umum, memaki-maki melalui surat selebaran, mencerca, memfitnah, melemparkan beban pembuktian pada pihak lain, dst.
- (3) yang intensif, penghasutan, menyebarkan desas desus yang mengecewakan pihak lain

- (4) yang rahasia, mengumumkan rahasian orang, berkhianat.
- (5) yang taktis, mengejutkan lawan, mengganggu dan membingungkan pihak lain.

Contoh lain adalah memaksa pihak lain menyesuaikan diri dengan kekerasan, provokasi, intimidasi, dst.

Menurut **Leo von Wiese dan Howard Becker** ada 3 tipe umum kontravensi :

- (1) Kontraversi generasi masyarakat : lazim terjadi terutama pada zaman yang sudah mengalami perubahan yang sangat cepat
- (2) Kontraversi seks : menyangkut hubungan suami dengan istri dalam keluarga.
- (3) Kontraversi Parlementer : hubungan antara golongan mayoritas dengan golongan minoritas dalam masyarakat.baik yang menyangkut hubungan mereka di dalam lembaga legislatif, keagamaan, pendidikan, dst.

Tipe Kontravensi :

- (1) Kontravensi antarmasyarakat setempat, mempunyai dua bentuk :
 - (a) Kontavensi antarmasyarakat setempat yang berlainan (*intracommunity struggle*)
 - (b) Kontravensi antar golongan-golongan dalam satu masyarakat setempat (*intercommunity struggle*)
- (2) Antagonisme keagamaan
- (3) Kontravensi Intelektual : sikap meninggikan diri dari mereka yang mempunyai latar belakang pendidikan yang tinggi atau sebaliknya
- (4) Oposisi moral : erat hubungannya dengan kebudayaan.

Pertentangan (Pertikaian atau *conflict*)

Pribadi maupun kelompok menyadari adanya perbedaan-perbedaan misalnya dalam ciri-ciri badaniyah, emosi, unsur-unsur kebudayaan, pola-pola perilaku, dan seterusnya dengan pihak lain. Ciri tersebut dapat mempertajam perbedaan yang ada hingga menjadi suatu pertentangan atau pertikaian.

Sebab musabab pertentangan adalah :

- (1) Perbedaan antara individu
- (2) Perbedaan kebudayaan
- (3) perbedaan kepentingan

(4) perubahan sosial.

Pertentangan dapat pula menjadi sarana untuk mencapai keseimbangan antara kekuatan-kekuatan dalam masyarakat. Timbulnya pertentangan merupakan pertanda bahwa akomodasi yang sebelumnya telah tercapai.

Pertentangan mempunyai beberapa bentuk khusus:

- (1) Pertentangan pribadi
- (2) Pertentangan Rasial : dalam hal ini para pihak akan menyadari betapa adanya perbedaan antara mereka yang menimbulkan pertentangan
- (3) Pertentangan antara kelas-kelas sosial : disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan
- (4) Pertentangan politik : menyangkut baik antara golongan-golongan dalam satu masyarakat, maupun antara negara-negara yang berdaulat
- (5) Pertentangan yang bersifat internasional : disebabkan perbedaan-perbedaan kepentingan yang kemudian merembes ke kedaulatan negara

Akibat-akibat bentuk pertentangan

- (1) Tambahnya solidaritas *in-group*
- (2) Apabila pertentangan antara golongan-golongan terjadi dalam satu kelompok tertentu, akibatnya adalah sebaliknya, yaitu goyah dan retaknya persatuan kelompok tersebut.
- (3) Perubahan kepribadian para individu
- (4) Hancurnya harta benda dan jatuhnya korban manusia
- (5) Akomodasi, dominasi, dan takluknya salah satu pihak

D. Tugas Kegiatan Belajar 2

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban paling benar!

Soal :

1. proses hubungan sosial yang melibatkan antar individu, antar kelompok ataupun antar individu dan kelompok...
 - a. Proses Sosial
 - b. Interaksi Sosial
 - c. Hubungan sosial
 - d. cara sosialisasi
 - e. social masyarakat
2. apabila seseorang memberi suatu pandangan atau suatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain maka hal tersebut disebut dengan...
 - a. sugesti
 - b. imitasi
 - c. identifikasi
 - d. simpati
 - e. antipati
3. dibawah ini adalah syarat terjadinya interaksi sosial adalah
 - a. adanya alat komunikasi
 - b. adanya kontak sosial
 - c. adanya orang perorangan
 - d. adanya berita
 - e. adanya informasi
4. dibawah ini yang merupakan proses asosiatif adalah..
 - a. kerjasama
 - b. akomodasi
 - c. asimilasi
 - d. disosiatif
 - e. semua benar

Petunjuk kunci jawaban: Untuk mengetahui ketepatan jawaban Anda, jika Anda telah mengerjakan soal tersebut, silahkan cocokkan dengan kunci jawaban yang ada pada lampiran modul ini!

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Rumus :

$$\text{Tingkat penugasan : } \frac{\text{Jumlah pilihan jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal atau skor maksimal}} \times 100\%$$

Arti tingkatan penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, maka dinyatakan telah menguasai kegiatan belajar 1 modul dan dapat meneruskan ke kegiatan berikutnya. Tetapi kalau nilai Anda masih di bawah 80%, maka harus mengulang kegiatan belajar ini terutama bagian yang belum dikuasai.

<p style="text-align: center;">NORMA DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT</p>
--

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 3 tentang ruang lingkup keperawatan yaitu, Anda diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Hakikat/norma yang berlaku dalam masyarakat
2. Menjelaskan Hakikat dan arti penting norma yang berlaku dalam masyarakat
3. Menjelaskan Penggolongan hukum

B. Pokok Materi Kegiatan Belajar

Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar 3 ini, maka Anda diharapkan mempelajari tentang :

1. Hakikat/norma yang berlaku dalam masyarakat
 - a. Pengertian
 - b. Macam-macam norma
2. Hakikat dan arti penting norma yang berlaku dalam masyarakat
3. Penggolongan hukum
 - a. Pengertian dan Tujuan Hukum
 - b. Penggolongan hokum
 - c. Arti penting hokum bagi warga negara

C. Uraian materi

1. Hakikat/ norma yang berlaku dalam Masyarakat

a. Pengertian Norma

Norma menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti aturan atau ketentuan yang mengikat warga kelompok dalam masyarakat, yang dipakai sebagai panduan, tatanan, dan penegendali tingkah laku yang sesuai dan diterima. norma adalah kaidah atau aturan yang disepakati dalam memberikan pedoman tingkah laku bagi para anggotanya dalam mewujudkan sesuatu yang dianggap baik, benar, dan diinginkan. Singkatnya norma adalah kaidah atau

pedoman dalam mewujudkan suatu nilai. kaidah atau aturan itu biasanya berwujud perintah dan larangan.

Norma Sosial adalah ketentuan yang berisi perintah dan larangan yang ditetapkan berdasarkan kesepakatan bersama, bertujuan untuk mengatur setiap tindakan warga masyarakat sehingga ketertiban dan keamanan dapat tercapai. Norma-norma yang mengatur masyarakat pada umumnya ada yang bersifat formal contoh Surat Keputusan (SK), Peraturan Daerah (Perda), Peraturan Pemerintah (PP), Undang-undang (UU), dan ada yang bersifat non formal (tidak resmi) yang merupakan aturan tidak tertulis yang diakui keberadaannya oleh masyarakat contoh aturan yang berlaku dalam keluarga mis: kewajiban anak untuk menghormati dan membantu orang tua.

b. Macam-macam Norma

Berdasarkan kekuatan mengikatnya norma dibedakan atas empat yaitu :

- 1) **Cara (Usage)** yaitu jenis perbuatan yang bersifat perorangan. Daya ikatnya lemah, penyimpangan terhadap cara hukumannya tidak berat, tetapi hanya berupa celaan. contoh cara berpakaian, cara berdandan, cara makan, cara menelpon.
- 2) **Kebiasaan(folkways)** yaitu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang dengan pola yang sama dan tetap karena dianggap baik. Dibanding dengan cara, daya ikat kebiasaan jauh lebih kuat. contoh mengetuk pintu saat bertamu atau saat memasuki ruangan orang lain dan memberi sesuatu dengan tangan kanan adalah kebiasaan-kebiasaan yang baik dan sopan. Sanksi yang diberikan jika melanggar kebiasaan umumnya masih tergolong ringan yaitu berupa sindiran, atau ejekan. dibanding dengan Cara sanksinya jauh lebih berat.
- 3) **Tata Kelakuan (Mores)** yaitu perilaku yang ditetapkan oleh masyarakat sebagai perilaku yang baik dan diterima sebagai norma pengatur dan pengawas anggota-anggotanya. Sanksi terhadap tata kelakuan tergolong berat. contoh seorang pembantu rumah tangga melakukan perbuatan yang tidak pantas terhadap nyonya majikannya. sanksinya bisa dipecat/diberhentikan.
- 4) **Adat - istiadat (custom)** yaitu pola-pola perilaku yang diakui sebagai hal yang baik dan dijadikan sebagai hukum tidak tertulis dengan sanksi yang berat. sanksi diberikan oleh orang yang tahu tentang seluk-beluk adat seperti pemimpin adat, pemangku adat, atau kepala suku. Misalnya dalam

masyarakat dikenal istilah " tabu " atau " Pantangan " berarti sesuatu yang tidak boleh dilanggar, seandainya tabu itu dilanggar berarti akan ada bencana menimpa kepada seluruh warga dan sipelaku akan dikenakan sanksi yang berat.

Macam-macam Norma dan Sanksinya

- 1) Norma Agama adalah petunjuk hidup yang berasal dari Tuhan yang disampaikan melalui utusan-Nya (Rasul/Nabi) yang berisi perintah, larangan, atau anjuran-anjura.

contoh norma agama beribadah sesuai dengan agama dan keyakinannya beramal sholeh dan berbuat kebajikan menjauhi perbuatan maksiat, keji, dan kemungkaran. pelanggaran terhadap norma agama tidak langsung, artinya pelanggarnya akan menerima sanksi nanti di akhirat kelak berupa adzab (siksaan

- 2) Norma Kesusilaan adalah aturan yang bersumber dari hati nurani manusia tentang baik dan buruknya suatu perbuatan.

contoh norma kesusilaan berlaku jujur bertindak adil menghargai orang lain sanksi bagi pelanggar norma kesusilaan tidak tegas karena hanya diri sendiri yang merasakan, yaitu merasa bersalah, menyesal, malu dan sebagainya

- 3) Norma Kesopanan adalah peraturan hidup yang timbul dari hasil pergaulan sekelompok manusia di dalam masyarakat dan dianggap sebagai tuntunan pergaulan sehari-hari masyarakat. norma kesopanan relatif artinya apa yang dianggap sebagai norma kesopanan berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.

contoh norma kesopanan menghormati orang yang lebih tua menerima sesuatu selalu dengan tangan kanan tidak berkata-kata kotor, kasar, dan sombong

tidak meludah di sembarang tempat sanksi bagi pelanggar norma kesopanan tidak tegas, hanya berupa cemoohan, celaan, hinaan, atau dikucilkan dan diasingkan dari pergaulan.

- 5) Norma Hukum adalah pedoman hidup yang dibuat oleh lembaga negara atau lembaga politik suatu masyarakat/ bangsa tujuan utama norma hukum adalah menciptakan suasana aman dan tentram dalam masyarakat.

contoh norma hukum harus tertib harus sesuai prosedur dilarang mencuri, merampok, membunuh, dan lain-lain. sanksi bagi pelanggar norma hukum tegas, nyata, mengikat, dan bersifat memaksa. mereka yang melanggar

norma hukum akan ditindak tegas oleh aparat penegak hukum dan diproses melalui persidangan di pengadilan dan dikenai hukuman sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

2. Hakikat dan Arti Penting Norma yang Berlaku dalam Masyarakat

Menerapkan Norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara Sebagai mahluk individu, manusia mempunyai dorongan alamiah untuk mengejar kepentingan dan memenuhi kebutuhan pribadinya. Akan tetapi, sebagai mahluk social yang hidup dalam tatanan masyarakat, manusia juga harus memperhatikan kepentingan orang lain atau kepentingan umum. Artinya adalah bahwa dalam upaya memperoleh sesuatu yang menjadi haknya, setiap manusia juga berkewajiban untuk menghargai hak hak orang lain.

Norma agama mengajarkan apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan oleh manusia agar selamat dan bahagia didunia dan akhirat. Dalam pelaksanaannya, setiap agama mengajarkan kepada pemeluknya untuk menciptakan keseimbangan antara hak dan kewajiban serta menjalin hubungan dengan tuhanNya dan hubungan dengan sesamanya. Cara-cara untuk menerapkan kaidah/ norma agama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, antara lain ialah :

- b. Rajin beribadah
- c. Menolong sesama, terutama yang berkekurangan
- d. Memberikan harta yang kita cintai kepada kerabat, anak yatim, orang orang miskin
- e. Bertutur kata yang sopan dan santun
- f. Menjauhi perkataan dan perbuatan yang tak berguna
- g. Memberikan derma/ sumbangan
- h. Menghargai tetangga dan tamu 8. Mencintai orang lain seperti mencintai diri sendiri
- i. Menepati janji
- j. Sabar dalam menghadapi kesusahan, penderitaan,dan cobaan.

Norma kesusilaan berkaitan dengan baik dan buruk dalam berperilaku dan sopan santun dalam kehidupan bermasyarakat. Perilaku sopan dan bersusila dapat kita wujudkan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, di rumah, serta dalam kehidupan masyarakat. Untuk menerapkan kaidah / norma kesusilaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, cara-cara antara lain :

- a. Melaksanakan tugas dan kewajiban dengan jujur

- b. Menjalani kehidupan secara wajar
- c. Membiasakan diri menghormati orang lain
- d. Mengendalikan diri dari ucapan dan perbuatan tercela
- e. Menghindari sifat malas
- f. Menghindari sifat masa bodoh
- g. Tidak angkuh
- h. Setia kawan dan soliter atas dasar kebenaran i. Bersikat dan bertindak dengan budi bahasa yang baik
- i. Menghindari sikap kasar

Norma kesopanan mengatur perilaku yang baik dan buruk, boleh dan tidak boleh, pantas dan tidak pantas, menurut ukuran lingkungan masyarakat tertentu. misalnya apabila di suatu daerah dilaksanakan upacara adat, setiap warga daerah tersebut diwajibkan ikut upacara adat. Jika ada orang yang tidak memenuhi kewajibannya itu, ia akan dikucilkan oleh masyarakatnya. Untuk menerapkan kaidah/norma sopan santun atau kesopanan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara, cara-caranya antara lain ialah :

- d. Menampilkan diri sesuai budaya dan kebiasaan luhur bangsa
- e. Menghormati hak dan kewajiban diri maupun orang lain
- f. Berbuat sesuatu dengan wajar dan sepatutnya
- g. Mematuhi keputusan bersama dan menghargai perjanjian yang telah dibuat
- h. Begaul dan memperlakukan orang lain secara baik
- i. Tidak egois dan tidak munafik dalam kehidupan social
- j. Mentaati peraturan yang berlaku
- k. Bertutur kata yang sopan dan jujur daam kehidupan sehari hari
- l. Memperlakukan orang lain sesuai dengan harkat, derajat, dan martabatnya
- m. Menghindari sikap sombong, benci, sewenang wenang terhadap orang lain

Norma hukum mengarahkan manusia untuk menjaga keseimbangan dalam hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dengan mematuhi norma hukum yang berlaku, seseorang akan mendapat perlakuan sesuai dengan hak haknya sebagai warga Negara dan bebas dari sangsi. Untuk itu, dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara terdapat Lembaga lembaga yang tugas utamanya menegakkan hukum, misalnya aparat keamanan, kehakiman, kejaksaan, serta lembaga lembaga pemerintah dan masyarakat lainnya yang harus dihormati oleh setiap orang

4. Hakikat dan Arti Penting Hukum Bagi Masyarakat

b. Pengertian dan Tujuan Hukum

Manusia diciptakan tuhan dalam kondisi tidak mampu hidup sendiri artinya tidak mampu hidup tanpa bantuan orang lain, namun demikian, dalam kenyataan banyak di jumpai manusia hanya mementingkan diri sendiri bahkan semauanya sendiri tidak memperhatikan kepentingan orang lain. Kenyataan tersebut sering mengakibatkan terjadinya konflik antar manusia, karena dalam memenuhi kebutuhannya, manusia sering mengganggu ataupun menghilangkan hak dan kepentingan orang lain. Sejarah manusia telah menunjukkan adanya upaya menghindari ataupun mencegah terjadinya konflik, upaya paling utama pencegahan konflik adalah dibuatnya aturan-aturan yang harus ditaati bersama, agar tidak terjadi konflik, sekaligus untuk menjaga kehidupan masyarakat yang harmonis, tertib dan damai. Ada banyak macam-macam aturan yang yang telah dibuat dalam kehidupan manusia, ada yang tidak mengikat, artinya longgar dan bebas untuk diikuti, ada aturan yang bersifat memaksa dengan sanksi tegas bagi para pelanggarnya, yaitu hukum. Hukum diperlukan disamping karena banyaknya manusia yang tidak mengindahkan kepentingan orang lain disatu sisi, disisi yang lain, hukum dipergunakan sebagai tatanan yang mengatur pola kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Berikut ini merupakan pendapat-pendapat mengenai pengertian hukum :

- 2) Menurut Prof. Mr. E. M. Mayer Hukum adalah semua aturan yang mengandung pertimbangan kesusilaan, ditujukan kepada Tingkah laku manusia dalam masyarakat dan menjadi pedoman bagi penguasa Negara dalam melakukan tugasnya.
- 3) Menurut Prof. Sudiman Kartohadiprodo SH. Hukum adalah pikiran atau anggapan orang tentang adil dan tidak adil mengenai hubungan antar manusia.
- 4) Menurut Simorangkir dan Wargono Sastropranoto, SH. Hukum adalah peraturan yang bersifat memaksa, yang menentukan tingkah laku manusia dalam lingkungan masyarakat, yang dibuat oleh badan resmi yang bewajib, pelanggaran terhadap peraturan-peraturan tadi mengakibatkan diambilnya tindakan, yaitu dengan hukuman tertentu. Dari beberapa pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa hukum merupakan kumpulan peraturan yang terdiri dari norma dan sanksi, dengan tujuan mewujudkan ketertiban dalam

pergaulan manusia dan pada dasarnya kita dapat menemukan unsure-unsur, hukum, cirri-ciri hukum, dan sifat hukum.

a) Unsur-unsur Hukum yang dimaksud adalah bahwa peraturan hukum meliputi :

- (1) Peraturan yang mengatur tingkah laku manusia dalam pergaulan hidup bermasyarakat.
- (2) Peraturan yang ditetapkan oleh badan resmi Negara.
- (3) Peraturan yang bersifat memaksa.
- (4) Peraturan yang memiliki sanksi yang tegas.

b) Dalam rumusan mengenai hukum, ciri-ciri hukum seperti berikut :

- (1) Adanya perintah atau larangan.
- (2) Adanya keharusan untuk mentaati peraturan hukum, kewajiban ini berlaku bagi siapa saja.

c) Hukum mempunyai sifat :

- (1) Mengatur, karena hukum memuat peraturan-peraturan berupa perintah dan atau larangan yang mengatur tingkah laku manusia dalam hidup bermasyarakat demi terciptanya ketertiban dalam masyarakat.
- (2) Memaksa, karena hukum dapat memaksa anggota masyarakat untuk mematuinya. Apabila melanggar hukum akan menerima sanksi. Dengan adanya hukum, hak dan kewajiban setiap anggota masyarakat menjadi jelas dan lebih terjamin.

d) Jadi jelaslah bahwa dalam menjalankan peranannya, hukum mempunyai Fungsi yang sangat penting :

- (1) Menertibkan masyarakat dan pengaturan pergaulan hidup.
- (2) Menyelesaikan pertikaian.
- (3) Memelihara dan mempertahankan tata tertib dan aturan.
- (4) Mengubah tata tertib dan aturan dalam rangka penyesuaian dengan kebutuhan masyarakat.
- (5) Memenuhi tuntutan keadilan dan kepastian hukum.

Sedangkan mengenai Tujuan Hukum, beberapa ahli hukum mengemukakan pendapatnya sebagai berikut :

- 1.** Menurut Aristoteles Tujuan hukum adalah mempunyai tugas yang suci yaitu memberi kepada tiap orang apa yang menjadi haknya.

2. Menurut Jeremy Bentham Tujuan hukum adalah untuk mewujudkan semata mata apa yang berfaidah bagi orang. Hukum bertujuan menjamin adanya kebahagiaan sebesar besarnya untuk orang sebanyak banyaknya.
3. Menurut Prof. Mr. Dr. L. J. van Apeldoorn Tujuan hukum adalah untuk mengatur tata tertib masyarakat secara damai dan adil.

b. Penggolongan Hukum

Penggolongan Hukum Berhubung ruang lingkup dan aspek hukum sangat luas, maka hukum dapat digolongkan ke dalam bermacam macam jenis. Berikut ini akan dijelaskan pembagian hukum yang ditinjau dari beberapa segi

5) Penggolongan Hukum Menurut Sumbernya

1. Undang-undang Pengertian mengenai undang undang dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu undang undang dalam arti material dan undang undang dalam arti formal. Undang-undang dalam arti material adalah setiap peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah yang isinya mengikat secara umum di dalam UUD 1945, dapat kita jumpai beberapa contoh seperti : UUD 1945, Ketetapan MPR, Undang Undang, Perpu, Peraturan Pemerintah. Undang-undang dalam arti formal adalah setiap peraturan yang karena bentuknya dapat disebut Undang-Undang, misalnya : ketentuan Pasal 5 ayat 1 UUD 1945 yang berbunyi “ Presiden bersama sama DPR membentuk Undang-Undang “ Jadi, undang-undang yang dibentuk Presiden bersama DPR tersebut dapat diakui sebagai sumber hukum.
2. Kebiasaan (Hukum Tidak Tertulis) Di dalam masyarakat, kenyataan keberadaan hukum tidak tertulis atau kebiasaan diakui sebagai norma hukum yang patut dipatuhi. Dalam praktek penyelenggaraan Negara, hukum tidak tertulis disebut Konvensi. Oleh karena itu hukum tidak tertulis sering digunakan oleh para hakim untuk memutuskan perkara yang belum pernah diatur didalam undang-undang.
3. Yurisprudensi Adalah keputusan hakim terdahulu terhadap suatu perkara yang tidak diatur oleh undang undang dan dijadikan pedoman oleh hakim lainnya dalam memutuskan perkara yang serupa. Yurisprudensi lahir karena adanya peraturan perundang-undangan yang kurang atau tidak jelas pengertiannya, sehingga menyulitkan hakim

dalam memutuskan perkara. Untuk itulah, hakim membuat hukum baru dengan cara mempelajari putusan putusan hakim terdahulu.

4. **Traktat** Adalah perjanjian yang dibuat oleh dua Negara atau lebih mengenai persoalan persoalan tertentu yang menjadi kepentingan Negara yang bersangkutan. Traktat dapat dibedakan menjadi dua yaitu
 1. **Traktat Belateral** adalah perjanjian yang dibuat oleh dua Negara. Traktat ini bersifat tertutup, karena hanya melibatkan dua Negara yang berkepentingan. Misalnya perjanjian antara Republik Indonesia dan Philipina tentang “ Pemberantasan Penyelundupan dan Bajak Laut “
 2. **Traktat Multilateral**, adalah perjanjian yang dibuat atau dibentuk oleh lebih dua Negara, traktat ini bersifat terbuka bagi Negara Negara lainnya untuk mengikatkan diri (PBB, NATO dll)
 5. **Doktrin**. Adalah pendapat para ahli hukum terkemuka yang dijadikan dasar atau asas-asas penting dalam hukum dan penerapannya. Dalam hukum ketatanegaraan, kita mengenal doktrin, seperti doktrin dari Montesquieu, yaitu Trias Politica yang membagi kekuasaan menjadi 3 bagian yang terpisah yaitu :
 1. **Kekuasaan Eksekutif** (kekuasaan untuk melaksanakan undang-undang)
 2. **Kekuasaan Legislative** (kekuasaan untuk membuat undang-undang)
 3. **Kekuasaan Yudikatif** (kekuasaan untuk mengadili pelanggaran undang-undang).
- b. Penggolongan Hukum menurut Bentuknya.** Menurut bentuknya, hukum dapat dikelompokkan menjadi 2 jenis, yaitu :
1. **Hukum tertulis**, yaitu hukum yang dicantumkan dalam berbagai peraturan perundang undangan.
 2. **Hukum tidak tertulis**, yaitu hukum yang masih hidup dalam keyakinan dan kenyataan di dalam masyarakat serta dianut dan ditaati oleh masyarakat yang bersangkutan contoh : Hukum Adat.
- c. Penggolongan Hukum menurut Tempat Berlakunya**
1. **Hukum Nasional** : yaitu hukum yang berlaku dalam suatu Negara
 2. **Hukum International** : yaitu hukum yang mengatur hubungan antara satu Negara dengan Negara lain dalam dunia.

3. Hukum Asing : hukum yang berlaku dinegara lain.
 4. Hukum Gereja : yaitu kumpulan norma-norma yang ditetapkan oleh gereja untuk para anggotanya.
- d. Penggolongan Hukum menurut Waktu berlakunya
1. Hukum Positif (Ius Constitutum), yaitu hukum yang berlaku sekarang pada masyarakat tertentu dan wilayah tertentu. Hukum positif biasanya disebut Tata hukum.
 2. Hukum Antar Waktu (Ius Constituendum), yaitu hukum yang diharapkan berlaku pada waktu yang akan datang.
 3. Hukum Universal (Hukum Alam), yaitu hukum yang dianggap berlaku tanpa mengenal batas ruang dan waktu, berlaku sepanjang masa, dimanapun, dan terhadap siapapun.
- e. Penggolongan Hukum menurut Wujudnya.
1. Hukum Objectif yaitu hukum dalam suatu Negara yang berlaku umum dan tidak mengenai orang atau golongan tertentu.
 2. Hukum Subyektif yaitu hukum yang timbul dari hukum objectif dan berlaku terhadap seseorang tertentu atau lebih
- f. Penggolongan Hukum menurut Cara mempertahankannya
1. Hukum Materiil yaitu hukum yang isinya memuat peraturan peraturan yang mengatur kepentingan kepentingan dan hubungan hubungan yangberwujud perintah dan larangan disertai dengan sanksi sanksi.
 2. Hukum Formil yaitu hukum yang memuat peraturan peraturan yang mengatur bagaimana cara cara melaksanakan dan mempertahankan hukum materiil.. Contoh Hukum Acara Pidana, Hukum Acara Perdata, dan Hukum Acara Peradilan Tata Usaha Negara.
- g. Penggolongan Hukum menurut isinya
1. Hukum Publik (Hukum Negara) Adalah hukum yang mengatur hubungan antara negara dan alat alat perlengkapan Negara, atau hubungan antara Negara dengan warga Negara (perorangan), dan hukum public meliputi :
 1. Hukum Pidana : adalah hukum yang mengatur perbuatan perbuatan apa yang dilarang, memberikan hukuman kepada siapa yang

melanggarnya. Bentuk atau jenis pelanggaran dan kejahatan dimuat dalam KUHP

2. Hukum Tata Negara adalah hukum yang mengatur bentuk dan susunan pemerintah pemerintahan suatu Negara, serta hubungan antar lembaga Negara
 3. Hukum Administrasi Negara : adalah hukum yang mengatur cara menjalankan tugas (Hak dan Kewajiban) dari Penjabat Negara (Alat Perengkapan Negara)
 4. Hukum International, yaitu hukum yang mengatur hubungan antar Negara dalam hubungan International.
2. Hukum Privat (Perdata) Adalah hukum yang mengatur hubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain dengan menitik beratkan kepada kepentingan perseorangan. Dan hukum perdata dapat dibagi sebagai berikut :
1. Hukum Perorangan (pribadi)
 2. Hukum Keluarga Terjadi karena adanya perkawinan antara seorang laki-laki dengan perempuan yang kemudian melahirkan anak, hukum keluarga antara lain mencangkup hal sebagai berikut
 - (a) Kekuasaan orang tua, yaitu orang tua yang wajib membimbing anak-anaknya sebelum cukup umur. Kekuasaan orang tua putus dan berhenti apabila si anak telah dewasa (berumur 21 tahun), perkawinan orang tua putus, anak yang terlalu nakal sehingga orang tua nya tak berdaya.
 - (b) Perwalian, seseorang atau perkumpulan tertentu yang bertindak sebagai wali untuk memelihara anak yatim piatu sampai dengan cukup umur.
 - (c) Pengapuan, yaitu seorang atau badan badan perkumpulan yang ditunjuk oleh hakim untuk menjadi curator (pengapu) bagi orang yang telah dewasa tetapi sakit ingatan, boros, lemah daya, tidak sanggup mengurus kepentingan diri sendiri.
 - (d) Perkawinan, yaitu peraturan hukum yang mengatur perbuatan perbuatan hukum serta akibat akibatnya antara dua pihak, yaitu seorang laki laki dan seorang wanita dengan maksud hidup bersama untuk waktu yang lama menurut UU yang ditetapkan yaitu UU No 1 Tahun 1974.

3. Hukum Kekayaan. Adalah peraturan hukum yang mengatur hak dan kewajiban manusia yang bernilai uang. Yang dimaksud benda adalah segala barang dan hak yang dapat menjadi milik orang atau sebagai objek hak milik.
4. Hukum dagang Adalah hukum yang mengatur hubungan antara produsen dan konsumen dalam jual beli barang jasa.
5. Hukum Agraria Adalah hukum yang mengatur tentang pertahanan, Semua hak atas tanah wajib didaftarkan kepada Badan Pertahanan Nasional agar mendapat kepastian. Pemegang hak atas tanah diberi tanda bukti kepemilikan yang disebut sertifikat. f. Hukum Perdata Adalah hukum yang mengatur hubungan antara orang yang satu dengan orang yang lain dan menitik beratkan kepada kepentingan perorangan.
6. Hukum Adat Adalah hukum yang tidak tertulis meliputi aturan-aturan hidup yang tidak ditetapkan oleh yang berwajib, tetapi tetap ditaati dan di dukung oleh rakyat berdasarkan atas keyakinan bahwa aturan tersebut mempunyai kekuatan hukum

b. Arti penting hukum bagi warga Negara

- 1) Memberikan kepastian hokum bagi warga Negara
- 2) Melindungi dan Mengayomi hak-hak warga Negara.
- 3) Memberikan rasa Keadilan bagi warga Negara.
- 4) Menciptakan Keteratiban dan Ketenteraman.

D. Tugas Kegiatan Belajar 3

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban paling benar!

Soal :

1. Aturan yang bersumber dari hati nurani manusia tentang baik dan buruknya suatu perubahan disebut dengan..
 - a. Norma agama
 - b. Norma kesopanan
 - c. Norma kesusilaan
 - d. Norma hukum
 - e. Norma adat

2. Dibawah ini adalah cara untuk menerapkan kaidah/norma agama dalam kehidupan bermasyarakat adalah...
 - a. Rajin beribadah
 - b. Menghindari sifat angkuh
 - c. Mematuhi keputusan bersama
 - d. Menghindari sifat malas
 - e. Menghindari sifat bodoh

Petunjuk kunci jawaban: Untuk mengetahui ketepatan jawaban Anda, jika Anda telah mengerjakan soal tersebut, silahkan cocokkan dengan kunci jawaban yang ada pada lampiran modul ini!

2) Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Rumus :

Tingkat penugasan : $\frac{\text{jumlah pilihan jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal atau skor maksimal}} \times 100\%$

Arti tingkatan penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, maka dinyatakan telah menguasai kegiatan belajar 1 modul dan dapat meneruskan ke kegiatan berikutnya. Tetapi kalau nilai Anda masih di bawah 80%, maka harus mengulang kegiatan belajar ini terutama bagian yang belum dikuasai.

Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan

A. Tujuan Kegiatan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan kegiatan belajar 4 tentang ruang lingkup keperawatan yaitu, Anda diharapkan mampu :

1. Menjelaskan Definisi dinamika msyrkt dan kebudayaan
2. Menjelaskan Evolusi masyrakat dan Kebudayaan
3. Menjelaskan Difusi dan Inovasi
4. Menjelaskan Akulturasi dan Assimilasi

B. Pokok Materi Kegiatan Belajar

Untuk mencapai tujuan dalam kegiatan belajar 4 ini, maka Anda diharapkan mempelajari tentang :

1. Definisi dinamika masyarakat dan kebudayaan
2. Evolusi masyarakat dan Kebudayaan
 - a. Proses Mikroskopik dan makroskopik dalam evaluasi social
 - b. Proses-proses berulang dalam evolusi social budaya
 - c. Proses mengarah dalam evolusi kebudayaan
3. Difusi
 - a. Pengertian
 - b. Factor yang menyebabkan terjadinya difusi kebudayaan
 - c. Jenis Difusi
 - d. Bentuk penyebaran yang mendapat perhatian dari para antropologi
4. Inovasi
 - a. Inovasi dan penemuan
 - b. Pendorong penemuan baru
 - c. Inovasi dan Evolusi
5. Akulturasi
6. Assimilasi

C. Uraian Materi

1. Definisi dinamika masyarakat dan kebudayaan

Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan, dari pernyataan diatas dapat dibagi menjadi dua yaitu dinamika masyarakat dan dinamika kebudayaan. Sedangkan pengertian dari Dinamika ialah pergerakan atau pergeseran. Jadi yang dimaksud dengan Dinamika Masyarakat dan Kebudayaan adalah proses-proses pergeseran kebudayaan masyarakat. Banyak cara dalam mempelajari pergeseran-pergeseran masyarakat dan kebudayaan.

Ada banyak cara untuk mempelajari pergeseran masyarakat dan kebudayaan tapi konsep yang paling penting adalah konsep dinamika sosial (*social Dynamics*), dimana konsep ini termasuk dalam lapangan penelitian ilmu antropologi dan sosiologi. Dari konsep dinamika sosial dapat ditarik beberapa konsep yang lebih sederhana, yaitu:

- a. Konsep Proses belajar kebudayaan oleh masyarakat itu sendiri, biasanya kita kenal dengan internalisasi, sosialisasi, dan enkulturisasi.
- b. Konsep proses perubahan bentuk-bentuk budaya yang sederhana sehingga menjadi lebih kompleks, atau kita sebut evolusi kebudayaan.
- c. Konsep proses penyebaran kebudayaan secara geografi biasanya dibawa oleh perpindahan bangsa-bangsa, disebut proses difusi.
- d. Konsep proses mempelajari budaya asing oleh warga masyarakat, proses ini terbagi dua menjadi asimilasi dan akulturasi.
- e. Konsep proses pembaruan atau inovasi yang berkaitan dengan penemuan baru di bidang kebudayaan.

2. Evolusi masyarakat dan Kebudayaan

a. Proses Microscopic dan Macroscopic dalam Evolusi Sosial

Proses evolusi dari suatu masyarakat dan kebudayaan dapat dianalisa secara mendetail (*microscopic*), tetapi dapat juga dilihat secara keseluruhan dengan memperhatikan perubahan-perubahan besar yang telah terjadi (*macroscopic*). Proses-proses sosial budaya yang dianalisa secara detail dapat memberi gambaran mengenai berbagai proses perubahan yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari dari suatu masyarakat. Proses evolusi sosial budaya secara *macroscopic* yang terjadi dalam suatu jangka waktu yang panjang, dalam antropologi disebut “proses-proses pemberi arah” atau *directional processes*.

b. Proses-proses Berulang dalam Evolusi Sosial Budaya

Dalam Antropologi, perhatian terhadap proses-proses berulang dalam evolusi sosial budaya baru timbul sekitar tahun 1920 bersama dengan perhatian terhadap individu dalam masyarakat sebelumnya, Para ahli antropologi umumnya hanya memperhatikan adat istiadat yang lazim berlaku dalam masyarakat yang mereka teliti, tanpa memperhatikan sikap, perasaan serta tingkah laku para individu yang bertentangan dengan adat istiadat.

Dalam meneliti masalah ketegangan antara adat istiadat yang berlaku dengan kebutuhan yang dirasakan oleh beberapa individu dalam suatu masyarakat, perlu diperhatikan 2 (dua) konsep yang berbeda, yaitu:

- 1) Kebudayaan sebagai kompleks dari konsep norma-norma, pandangan-pandangan dan sebagainya yang bersifat abstrak (yaitu sistem budaya).
- 2) Kebudayaan sebagai serangkaian tindakan yang konkrit dimana para individu saling berinteraksi (yaitu sistem sosial).
- 3) Kedua sistem tersebut sering saling bertentangan dan dengan mempelajari konflik-konflik yang ada dalam setiap masyarakat itulah dapat diperoleh pengertian mengenai dinamika masyarakat pada umumnya.

c. Proses Mengarah dalam Evoksi Kebudayaan

Apabila evolusi masyarakat dan kebudayaan dipandang dari suatu jarak yang jauh dengan suatu interval yang panjang, (misalnya beberapa ribu tahun), akan menentukan arah dari sejarah perkembangan dari masyarakat dan kebudayaan yang bersangkutan.

3. Difusi

a. Pengertian

Difusi adalah suatu proses menyebarnya unsur-unsur kebudayaan dari satu kelompok ke kelompok lainnya atau dari satu masyarakat ke masyarakat lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, difusi dinyatakan sebagai proses penyebaran atau perembesan suatu unsur kebudayaan dari satu pihak kepada pihak lain. W.A. Haviland menyatakan bahwa difusi adalah penyebaran kebiasaan atau adat istiadat dari kebudayaan satu kepada kebudayaan lain. Proses difusi berlangsung menggunakan teknik meniru atau imitasi. Meniru lebih mudah daripada menciptakan sendiri, terutama tentang hal-hal yang baru. Beberapa contoh proses terjadinya difusi, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Unsur-unsur budaya timur dan barat yang masuk ke Indonesia dilakukan dengan teknik meniru. Misalnya, penyebaran agama Islam melalui media

perdagangan, berikut cara berdagang yang jujur, dan model pakaian yang digunakan, lambat laun ditiru oleh masyarakat.

- 2) Cara berpakaian para pejabat kolonial Belanda ditiru oleh penguasa pribumi.
- 3) Cara orang Minangkabau membuka warung nasi dan cara orang Jawa membuka warung tegal.
- 4) Cara makan yang dilakukan orang Eropa dengan menggunakan sendok ditiru oleh orang Indonesia.

b. Faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya difusi kebudayaan

1) Penyebaran Manusia

Proses mempelajari pembiakan dan gerak penyebaran atau migrasi yang disertai proses penyesuaian atau adaptasi fisik dan sosial budaya dari makhluk manusia dalam jangka waktu yang sangat lama bisa dikatakan juga dari zaman purba. Proses ini membagi menjadi dua proses migrasi, yaitu:

- a) lambat dan otomatis.
- b) cepata dan mendadak.

2) Penyebaran Unsur-Unsur Kebudayaan

Proses ini biasanya mengikuti proses penyebaran dan migrasi kelompok masyarakat di muka bumi ini, karena kelompok yang bermigrasi pasti turut serta membawa kebudayaan walau itu tanpa mereka sadari, maka di tempat mereka yang baru budaya itu akan diterima oleh orang-orang setempat dan dengan sedikit penyaringan akan membaaur dengan budaya yang sudah ada sebelumnya sehingga membuat suatu budaya yang baru. Dalam zaman yang modern saat ini penyebaran unsur-unsur kebudayaan tidak lagi mengikuti migrasi-migrasi kelompok, melainkan tanpa kontak langsung antar individu yang berbeda, ini disebabkan sekarang sudah banyak media-media yang membantu mempercepat persebaran kebudayaan dari satu tempat ke tempat lain, seperti televisi, radio, surat kabar, dan sebagainya.

c. Adapun jenis difusi yang dilakukan, antara lain sebagai berikut.

1) Penyebaran intra masyarakat, dipengaruhi antara lain sebagai berikut.

- a)** Fungsinya dirasakan cocok dan berguna bagi kehidupan masyarakat.
- b)** Unsur-unsur budaya daerah mudah diterima atau diserap, contohnya unsur-unsur kebudayaan material dan teknologi, seperti bahan makanan, pakaian, dan alat-alat per tanian.
- c)** Unsur-unsur budaya daerah sangat digemari karena keindahan dan rasa.

2) Penyebaran antar masyarakat, dipengaruhi antara lain:

- a) kontak antar masyarakat;
- b) penyebarannya
- c) ada tidaknya kebudayaan yang menyaingi unsur-unsur penemuan baru.

d. Bentuk penyebaran yang mendapat perhatian dari para antropolog, di antaranya sebagai berikut.

- 1) Symbiotic adalah pertemuan antar individu dari satu masyarakat dan individu-individu dari masyarakat lainnya tanpa mengubah kebudayaan masing-masing. Contohnya proses barter yang terjadi antara orang suku pedalaman Kongo dan orang suku pedalaman Togo di Afrika.
- 2) Penetration pasifique adalah masuknya kebudayaan asing dengan cara damai dan tidak disengaja dan tanpa paksaan. Misalnya, masuknya para pedagang dari Gujarat, Persia dan Arab yang berniat berdagang, tetapi tanpa disadari menyebarkan agama Islam.
- 3) Penetration violente adalah masuknya kebudayaan asing dengan cara paksa. Misalnya, kewajiban melakukan seikirei pada masa penjajahan Jepang di Asia.

Peristiwa yang terjadi pada belahan bumi yang lain dapat disaksikan dan didengarkan pada waktu yang bersamaan, meski orang berada di wilayah yang sangat jauh dari tempat berlangsungnya kejadian tersebut. Peristiwa peperangan di negara-negara Balkan atau bencana kelaparan yang terjadi di Afrika dengan mudah dan cepat dapat segera diketahui dalam hitungan detik, bahkan secara langsung dapat diketahui saat itu juga. Arus globalisasi informasi semakin mempermudah proses difusi kebudayaan, setelah teknologi internet semakin berkembang sehingga pembauran kebudayaan asing tidak bisa dihindarkan. Hal ini juga berarti semakin mempermudah terjadinya proses pembauran atau percampuran pada suatu bangsa.

4. Inovasi

a. Inovasi dan Penemuan

Inovasi adalah suatu proses pembaharuan dan penggunaan sumber-sumber alam, energi, dan modal, pengaturan baru dari tenaga kerja dan penggunaan teknologi baru yang semua akan menyebabkan adanya sistem produksi menghasilkan produk-produk baru. Dalam antropologi budaya dikhususkan pada teknologi dan ekonomi. Dari pengertian diatas dapat kita simpulkan bahwa sebuah inovasi yang berjalan secara terus menerus dalam jangka

waktu yang cukup lama dapat menghasilkan sebuah penemuan yang baru. Dan inilah sebuah hubungan antara inovasi dan penemuan.

b. Pendorong Penemuan Baru

Setelah kita mempelajari hubungan antara inovasi dan penemuan, di bagian ini akan dibahas faktor-faktor pendorong bagi individu untuk menemukan suatu penemuan baru.

Faktor-faktor tersebut adalah:

- 1) Kesadaran para individu akan kekurangan dalam kebudayaan.
- 2) Mutu dari keahlian dalam suatu kebudayaan.
- 3) Sistem perangsang bagi aktivitas mencipta dalam masyarakat.

c. Inovasi dan Evolusi

Hubungan antara inovasi dan evolusi lebih cenderung membahas dimana sebuah inovasi memerlukan waktu yang cukup lama untuk mencapai penemuan baru, bukan secara singkat. Hal inilah yang bisa kita katakan dalam inovasi tanpa kita sadari terjadi sebuah proses evolusi yang aktif, yang menyebabkan inovasi berjalan lebih cepat dari evolusi biasa atau kita sebut evolusi pasif.

Adapun hubungan antara motivasi dan kebudayaan itu adalah karena inovasi merupakan faktor penyebab perubahan kebudayaan. Artinya, perubahan kebudayaan terjadi karena adanya sebuah inovasi. Perubahan kebudayaan itu terjadi beberapa tahap yang dimulai dari invensi dengan kata lain penciptaan inovasi, dimana setelah tahap invensi terjadi difusi, yaitu penyebaran inovasi kedalam masyarakat sehingga mengakibatkan konsekuensi, yang artinya adalah akibat dari perubahan tersebut. Dan tahapan-tahapan ini umumnya terjadi pada masyarakat yang kompleks. Sedangkan, pada masyarakat sederhana terjadi karena adanya imitasi. Imitasi adalah suatu proses peniruan yang tidak sempurna. Artinya hasil peniruan tidaklah sama dengan objek yang ditiru. Hal yang tidak sama inilah yang menyebabkan suatu perubahan kebudayaan.

Contohnya: Ketika sebuah pabrik sepatu kulit memproduksi sepatu dengan bahan kulit yang asli ditiru oleh suatu kelompok tertentu yang membuat sepatu yang sama persis bentuknya akan tetapi tidak dengan bahan kulitnya yang membuat sepatu menggunakan bahan selain kulit. Sehingga, meskipun bentuknya sama, akan tetapi tetaplah berbeda

5. Akulturasi

Akulturası kebudayaan merupakan perpaduaan antara dua kebudayaan atau lebih akibat interaksi yang terjadi antara sekelompok masyarakat yang memiliki kebudayaan tertentu, dengan kelompok masyarakat lain yang memiliki kebudayaan berbeda, dari sanalah terjadi perubahan pola kebudayaan yang original. Namun tidak menyebabkan hilangnya unsur kedua kebudayaan tersebut.

Akulturası merupakan perpaduan 2 budaya dimana kedua unsur kebudayaan bertemu dapat hidup berdampingan dan saling mengisi serta tidak menghilangkan unsur-unsur asli dari kedua kebudayaan tersebut. Kebudayaan Hindu-Budha yang masuk di Indonesia tidak diterima begitu saja melainkan melalui proses pengolahan dan penyesuaian dengan kondisi kehidupan masyarakat Indonesia tanpa menghilangkan unsur-unsur asli. Hal ini disebabkan karena

- h.** Masyarakat Indonesia telah memiliki dasar-dasar kebudayaan yang cukup tinggi sehingga masuknya kebudayaan asing ke Indonesia menambah perbendaharaan kebudayaan Indonesia.
- i.** Kecakapan istimewa yang dimiliki bangsa Indonesia atau local genius merupakan kecakapan suatu bangsa untuk menerima unsur-unsur kebudayaan asing dan mengolah unsur-unsur tersebut sesuai dengan kepribadian bangsa Indonesia. Pengaruh kebudayaan Hindu hanya bersifat melengkapi kebudayaan yang telah ada di Indonesia. Perpaduan budaya Hindu-Budha melahirkan akulturası yang masih terpelihara sampai sekarang. Akulturası tersebut merupakan hasil dari proses pengolahan kebudayaan asing sesuai dengan kebudayaan Indonesia.

Contoh Akulturası kebudayaan :

Akulturası Kebudayaan Islam dengan Kebudayaan Indonesia :

a. Perdagangan

Melalui aktivitas jual beli, pedagang muslim memperkenalkan dan menyebarkan budaya Islam kepada Masyarakat Indonesia.

b. Perkawinan

Agama Islam disebarkan secara damai tanpa kekerasan, salah satunya melalui ikatan pernikahan. Banyak penduduk lokal yang di nikahi oleh pedagang-pedagang muslim, terutama di kalangan kerajaan. Hal inilah yang menjadi pengasas berdirinya kerajaan Islam di wilayah Nusantara.

c. Kesenian

Siapa yang tak kenal dengan tari saman. Tarian khas daerah Aceh ini merupakan salah satu hasil akulturası budaya Islam dengan budaya masyarakat setempat. Tari

saman pada awalnya merupakan permainan rakyat Aceh yang dikenal dengan "Pok Ane". Karena sangat diminati, seorang Pendakwah bernama Syekh Saman menyisipkan syair yang berupa kalimat puji-pujian kepada Sang Khalik sebagai musik pengiring tarian ini

Penyebab akulturasi dapat beraneka ragam, antara lain yaitu :

- a. Bertambahnya dan berkurangnya jumlah penduduk yang ada di setiap negara
- b. Adanya revolusi yang terlalu cepat
- c. Masalah yang timbul antar masyarakat
- d. Adanya perubahan alam atau siklus
- e. Adanya peperangan
- f. Adanya pengaruh budaya dari kebudayaan asing atau luar.

6. Assimilasi

Asimilasi Kebudayaan | Konsep lain dalam hubungan antarbudaya adalah adanya asimilasi (assimilation) yang terjadi antara komunitas-komunitas yang tersebar di berbagai daerah. Koentjaraningrat menyatakan bahwa asimilasi adalah proses sosial yang timbul apabila adanya golongan-golongan manusia dengan latar kebudayaan yang berbedabeda yang saling bergaul secara intensif untuk waktu yang lama sehingga kebudayaan-kebudayaan tersebut berubah sifatnya dan wujudnya yang khas menjadi unsur-unsur budaya campuran.

Menurut Richard Thomson, asimilasi adalah suatu proses di mana individu dari kebudayaan asing atau minoritas memasuki suatu keadaan yang di dalamnya terdapat kebudayaan dominan. Selanjutnya, dalam proses asimilasi tersebut terjadi perubahan perilaku individu untuk menyesuaikan diri dengan kebudayaan dominan.

Proses asimiliasi terjadi apabila ada masyarakat pendatang yang menyesuaikan diri dengan kebudayaan setempat sehingga kebudayaan masyarakat pendatang tersebut melebur dan tidak tampak unsur kebudayaan yang lama. Di Indonesia, proses asimilasi sering terjadi dalam masyarakat karena adanya dua faktor. Pertama, banyaknya unsur kebudayaan daerah berbagai suku bangsa di Indonesia. Kedua, adanya unsur-unsur budaya asing yang dibawa oleh masyarakat pendatang seperti warga keturunan Tionghoa dan Arab yang telah tinggal secara turun-temurun di Indonesia. Di dalam masyarakat, interaksi antara masyarakat pendatang dan penduduk setempat telah menyebabkan terjadinya pembauran budaya asing dan budaya lokal.

Contoh asimilasi budaya tersebut terjadi pada masyarakat Batak dan Tionghoa di Sumatra Utara. Menurut Bruner, para pedagang Tionghoa yang tinggal di daerah Tapanuli sadar bahwa mereka merupakan pendatang sehingga mereka berusaha belajar bahasa Batak dan menyesuaikan diri dengan adat istiadat setempat karena dianggap menguntungkan bagi usaha perdagangan mereka. Sebaliknya, anggota masyarakat Batak Toba yang tinggal di Medan berusaha menyesuaikan diri dengan kebudayaan masyarakat setempat yang didominasi etnik Tionghoa. Selanjutnya, ia akan belajar bahasa Cina karena pengetahuan tersebut dianggap berguna dalam melakukan transaksi perdagangan dengan warga keturunan Tionghoa.

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang plural dan multietnik karena beragamnya kebudayaan dan adat istiadat suku bangsa yang terdapat di Indonesia. Namun, kehidupan manusia selalu mengalami perubahan yang berpengaruh terhadap kebudayaan masyarakat karena adanya suatu kontak antarkebudayaan yang akan saling memengaruhi satu sama lain. Kontak antarbudaya tersebut memberikan pengaruh terhadap beragamnya kebudayaan masyarakat.

D. Tugas Kegiatan Belajar 4

Petunjuk: Jawablah pertanyaan berikut dengan memilih satu jawaban paling benar!

Soal :

1. Cara makan yang dilakukan orang Eropa dengan menggunakan sendok ditiru oleh orang Indonesia, hal tersebut berarti terjadi...
 - a. Asimilasi budaya
 - b. Difusi budaya**
 - c. Evolusi budaya
 - d. Inovasi budaya
 - e. Evokasi budaya

2. pertemuan antar individu dari satu masyarakat dan individu-individu dari masyarakat lainnya tanpa mengubah kebudayaan masing-masing, disebut dengan...
 - a. simbiotin**
 - b. penetration
 - c. violente
 - d. pasifique
 - e. spasifique

Petunjuk kunci jawaban: Untuk mengetahui ketepatan jawaban Anda, jika Anda telah mengerjakan soal tersebut, silahkan cocokkan dengan kunci jawaban yang ada pada lampiran modul ini!

E. Umpan Balik dan Tindak Lanjut

Rumus :

Tingkat penugasan : $\frac{\text{jumlah pilihan jawaban yang benar}}{\text{jumlah soal atau skor maksimal}} \times 100\%$

Arti tingkatan penguasaan yang dicapai:

90% - 100% = baik sekali

80% - 89% = baik

70% - 79% = sedang

< 69% = kurang

Kalau mencapai tingkat penguasaan 80% ke atas, maka dinyatakan telah menguasai kegiatan belajar 1 modul dan dapat meneruskan ke kegiatan berikutnya. Tetapi kalau nilai Anda masih di bawah 80%, maka harus mengulang kegiatan belajar ini terutama bagian yang belum dikuasai.

III. PENUTUP

“Selamat, Anda telah berhasil menyelesaikan modul Antropologi ini!”

Dengan selesainya modul ini, berarti Anda telah menyelesaikan semua materi kegiatan belajar modul ini. Untuk mempertahankan kemampuan mengingat, dan memperdalam serta memperluas pemahaman mata kuliah ini, alangkah baiknya Anda dapat mencoba menerapkan mata pelajaran ini dalam praktek atau kehidupan sehari - hari. Semoga dengan pemahaman yang baik tentang ilmu antropologi ini, Anda akan menjadi lebih mantap, percaya diri dan professional dalam melakukan aktivitas sehari – hari sesuai dengan profesi yang Anda tekuni. Untuk mengukur keberhasilan pencapaian tujuan mata kuliah ini, Anda akan mengikuti tes formatif maupun sumatif yang dilakukan oleh tutor Anda, untuk itu belajarlh terus!. Silahkan mencari informasi atau menghubungi tutor Anda untuk program berikutnya.

“Sampai berjumpa pada program ujian waktu yang akan datang!”

DAFTAR PUSTAKA

- Koentjaraningrat. (2005). Pengantar Ilmu Antropologi. Jakarta: Aksara Baru.
- Ritzer, George, dan Douglas J. Goodman. (2003). Teori-teori Sosiologi Modern. Jakarta: Predana Media.
- Soekanto, Soerjono. (2004). Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Rajawali Press.
- Soemardjan, Selo, dan Soelaiman Soemardi. (2005). Setangkai Bunga Sosiologi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Soetomo. (2007). Ilmu Sosiatri: Lahir dan berkembang dalam Keluarga Besar Ilmu Sosial. Dalam Sosiatri, Ilmu, dan Metode. Ed. Agnes Sunartiningsih. Yogyakarta: Jurusan Ilmu Sosiatri Fisipol UGM.
- Sugiyanto. (2002). Lembaga Sosial. Yogyakarta: Global Pustaka Utama. Wirjosumarto.
- Sartono. (1978). Pengantar Ilmu Sosiatri. Yogyakarta: Fisipol UGM
- Soelaeman, Munandar. 2005 *Ilmu Budaya Dasar*. Refika Aditama. Bandung
- Sjafri Sairin, 2002. *Perubahan Sosial Masyarakat Indonesia: Perspektif Antropologi*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Moh. 2004. Geografi regional asia Sub Region Jepang Surabaya :IKIP

KUNCI JAWABAN

Kunci jawaban kegiatan belajar 1

1. E
2. C
3. A
4. D

Kunci jawaban kegiatan belajar 2

1. B
2. A
3. B
4. E

Kunci jawaban kegiatan belajar 3

1. C
2. A

Kunci jawaban kegiatan belajar 4

1. B
2. A